

Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur

Veren Velicia Natalie¹, Yunita Kusumaningrum², Henny Setyo Lestari³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Universitas Trisakti

Email Address:

verenvelicia19@gmail.com; yunitakusumaningrum85@gmail.com;

henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id

Abstract: *This research paper scrutinizes the influence of corporate governance which was one of the determinants of dividend payments policy. A total of 195 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange used for sampel on this research and using 5 years period start from 2016-2020. The data used in this paper is secondary data and the sampling method is using purposive sampling method. The panel data regression methode is used for this research to test the influence of independent variable toward dependent variable. The outcame of this study reveal that board gender diversity and return on asset ratio (ROA) have negative effect on dividend payout ratio (DPR). However, board size and leverage have no effect on dividend payout ratio (DPR). This research expected to provide an information and overview to investor in making investment decision to pay attention to coporate governance because it's has an impact on the firm's dividend payout policy.*

Keyword: *Dividend Payout Policy, Manufacturing Firms, Board Size, Board Gender Diversity, Leverage, Return on Asset.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kebijakan pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisa yang digunakan adalah regresi data panel. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran dewan, board diversity, leverage, dan return on asset, serta variabel dependen yaitu dividend payout ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa board diversity dan return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. Ukuran dewan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dan investor dalam melihat faktor tata kelola perusahaan yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, kebijakan pembayaran dividen, ukuran dewan, keragaman dewan, *leverage*.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sehingga dibutuhkan ketepatan dan keakuratan manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan perkembangan bisnis, tentunya banyak memunculkan perusahaan atau kompetitor yang unggul, kompetitif, dan inovatif dalam persaingan dunia bisnis. Perusahaan perlu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan aktivitasnya agar dapat meningkatkan laba bersih. Investor tertarik dengan perusahaan yang menghasilkan keuntungan sehingga dapat menguntungkan investor. Perusahaan yang mampu menarik banyak minat investor untuk menanamkan modalnya, maka akan membuat perusahaan memiliki pendanaan yang cukup untuk melakukan ekspansi terhadap perusahaannya.

Perusahaan di bidang manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian perindustrian kinerja industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang baik, dimana industri manufaktur menjadi pemberi kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,91% (<https://kemenperin.go.id/>). Peningkatan kinerja industri manufaktur tentu saja didorong oleh optimalisasi kinerja dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Kepercayaan investor untuk melakukan investasi dananya di perusahaan akan meningkat dengan adanya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing dalam lingkungan bisnis serta dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik (Taouab dan Issor, 2019).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional maupun untuk mendapatkan keuntungan (Fridana dan Asandimitra, 2020). Investasi memiliki berbagai resiko dan ketidakpastian sehingga seorang investor membutuhkan berbagai informasi, baik terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, kondisi politik, maupun kondisi ekonomi sebelum membuat keputusan menginvestasikan modalnya agar dapat mengurangi atau menghindari ketidakpastian dan resiko tersebut. (Tambunan, 2020) menyatakan bahwa tujuan utama investor untuk berinvestasi yaitu mendapatkan return atau yang dicerminkan oleh pendapatan dividen (dividend yield) dan selisih nilai antara harga jual dengan harga beli saham (capital gain).

Dividan yang didistribusikan bagi para pemegang saham didasarkan kebijakan pembayaran dividen perusahaan serta besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh pada periode tertentu. Kebijakan dividen perlu ditetapkan dengan baik dan akurat, perusahaan perlu memperhatikan antara tujuan perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Dividend payout ratio (DPR) dipakai untuk mengukur kebijakan dividen dari perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi berbagai hal seperti board size, board gender diversity, financial leverage, dan return on asset (Tahir et al., 2020).

Fungsi dari dewan dalam perusahaan adalah mengawasi aktivitas yang dilakukan di perusahaan melalui kualitas laporan keuangan serta menambil keputusan berdasarkan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan (Ideh et al., 2021). Semakin besarnya board size akan meningkatkan kebijakan pembayaran dividen. Board size yang besar lebih efektif

dalam melakukan pemantau dan pengendalian perilaku oportunistik karena para anggota dalam dewan dianggap memiliki berbagai keterampilan maupun pengalaman untuk meminimalisir permasalahan keagenan dan meningkatkan kinerja dari perusahaan termasuk pembagian dividen (Elmagrhi et al., 2017). (Rodrigues et al., 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh board size terhadap kebijakan pembayaran dividen menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif board size terhadap kebijakan dividen.

Tingkat board gender diversity yang semakin tinggi akan meningkatkan kebijakan terhadap pembayaran dividen bagi pemegang saham (Tahir et al., 2020). Hal ini dikarenakan dengan adanya board gender diversity memungkinkan kombinasi kualitas dan keterampilan antara dewan pria dan wanita yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga akan memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen bagi pemegang saham yang lebih besar (Ain et al., 2021). Perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasi maupun pengembangan perusahaan tentunya memerlukan sumber pendanaan internal maupun eksternal perusahaan. Leverage membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat risiko struktur modal pada suatu perusahaan, proporsi kebijakan pembayaran dividen akan menurun sejalan dengan meningkatnya nilai leverage perusahaan. Peningkatan leverage mempengaruhi tingkat laba atau pendapatan bersih karena perusahaan harus membayar kewajibannya sehingga pembagian dividen untuk pemegang saham semakin rendah (Tahir et al., 2020). (Kyere dan Ausloos, 2021) menyatakan bahwa dengan meningkatkan nilai return on asset (ROA) menandakan perusahaan secara efektif mampu mengelola asetnya untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan dihasilkan. Peningkatan laba yang meningkat akan memberikan dampak pada proporsi pendistribusian dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Penelitian (Tahir et al., 2020) menemukan hasil return on asset mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari kajian oleh (Tahir et al., 2020) dengan judul *Determinants of Dividend Payout Policy of Non-financial Firm in Malaysia*, dengan jumlah sampel yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2015-2018. Penelitian yang akan dilakukan secara spesifik meneliti pengaruh dari tata kelola sebagai determinan dari kebijakan dividen dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini digunakan sebagai sampel dikarenakan memiliki kontribusi dan paling berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijabarkan diatas, penelitian yang dilakukan ini mengkaji tata kelola perusahaan yang menjadi salah satu determinan kebijakan pembayaran dividen di Indonesia dengan dividend payout ratio sebagai variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen seperti board size, board diversity, financial leverage, dan return on asset sebagai indikator profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan judul dari penelitian ini adalah *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Pembayaran Dividen. Pembayaran dividen adalah keputusan penting bagi perusahaan untuk menentukan proporsi laba bersih atau keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen dan menentukan seberapa besar laba bersih yang diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan (Tahir et al., 2020). Menurut (Ginting dan Munawaroh, 2018) kebijakan pembayaran dividen merupakan kebijakan di mana perusahaan memutuskan untuk membayar sebagian atau seluruh keuntungannya kepada pemegang sahamnya yang ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan pembayaran dividen akan mengurangi presentase penggunaan dana internal atau laba ditahan (*retained earnings*) yang digunakan untuk investasi atau ekspansi perusahaan. Investor umumnya pembagian dividen yang dibayarkan secara konsisten oleh perusahaan perusahaan. Besarnya keuntungan atau laba bersih yang diterima mempengaruhi pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Perhitungan dengan menggunakan *dividend payout ratio* dapat digunakan untuk melihat proporsi dividen yang akan dibagikan (Khan et al., 2020).

Rasio untuk mengukur seberapa besar persentase laba yang akan didistribusikan oleh perusahaan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dapat diukur dengan *Dividend payout ratio* (DPR) (Adeiza et al., 2020). Dalam penelitian ini, kebijakan pembayaran dividen diukur dengan variabel *dividend payout ratio* dengan membagi dividen tunai dengan laba bersih (Tahir et al., 2020). DPR dapat mencerminkan persentase keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan dapat menjadi penentu jumlah laba dan sebagai sumber pendanaan serta penentu jumlah pendapatan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham (Ismawati, 2017). Semakin tinggi nilai DPR maka dapat menunjukkan proporsi dividen yang dibagikan lebih besar serta menggambarkan efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber dana yang dimiliki (Tahir et al., 2020). (Tahir et al., 2020) meneliti mengenai determinan kebijakan pembayaran dividen dengan variabel independen *board size*, *board gender diversity*, *financial leverage*, dan *return on asset* (ROA). Penelitian tersebut menemukan hasil *board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap DPR, *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. (Boshnak, 2021) meneliti dengan pembahasan yang sejenis, yaitu mengenai pengaruh *board size*, struktur kepemilikan perusahaan, rapat dewan, dewan independen, profitabilitas, *firm age*, *firm size* dan *financial leverage* terhadap kebijakan pembayaran dividen, menemukan hasil bahwa struktur kepemilikan perusahaan, rapat dewan, profitabilitas, dan *firm age* menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, *board size*, dewan independen, *firm size*, dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen.

Board size. *Board size* menyatakan jumlah keseluruhan anggota yang terdapat pada susunan dewan suatu perusahaan mencakup dewan direksi dan dewan komisaris (Tulung dan Ramdani, 2018). Para anggota dewan bertanggung jawab dalam memantau manajemen untuk memastikan agar tidak terjadi konflik kepentingan. (Buchdadi et al., 2019) menyatakan bahwa dewan dalam perusahaan berfungsi untuk mencegah terjadinya kecenderungan manajer untuk mementingkan keuntungan pribadi atau berperilaku

oportunistik. (Waris et al., 2021) menjabarkan bahwa perusahaan yang memiliki *board size* yang besar akan meningkatkan kualitas operasional perusahaan dikarenakan para anggota dewan memiliki beragam kemampuan, latar belakang, dan pengetahuan yang pengambilan keputusan lebih efektif dan efisien.

Pasal 1 Ayat 5 dan Ayat 6 UU Nomor 40 Tahun 2007 menjabarkan wewenang dan tanggung jawab anggota dewan, baik direksi maupun komisaris. Dewan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur segala aktivitas operasional perusahaan, sedangkan tanggung jawab dewan komisaris yaitu mengawasi kinerja dari dewan direksi serta memberikan arahan terkait manajemen perusahaan. Kontribusi kerja dari anggota dewan direksi dan komisaris akan memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

(Uwalomwa et al., 2015) menjabarkan bahwa *board size* yang besar akan memberikan kinerja yang baik dan berdampak pada peningkatan dalam pembagian proporsi dividen kepada pemegang saham. Ukuran anggota dewan yang besar dianggap lebih baik dalam mengontrol tindakan oportunistik dalam manajemen, meningkatkan efisiensi perusahaan, dan meminimalisir terjadinya masalah keagenan serta meningkatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Dissanayake dan Dissabandara, 2021). Hal ini didasarkan pada teori *agency cost* yang menyatakan bahwa anggota dewan akan membantu dalam mengatasi masalah keagenan (Febriani dan Margaretha, 2019). (Adamu et al., 2017) mengkaji mengenai pengaruh *board size* terhadap kebijakan pembayaran dividen menemukan hasil bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Hasil penelitian diatas didukung oleh (Tahir et al., 2020) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *board size* pada kebijakan pembayaran dividen.

(Shehu, 2015) menyatakan *board size* yang besar berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan, jumlah anggota dewan perusahaan yang banyak dan beragam akan menurunkan presentase pendistribusian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan dengan *board size* yang besar cenderung mengalami masalah terkait dengan komunikasi yang kurang baik dan hambatan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Al Farooque et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Febriani dan Margaretha, 2019) juga menemukan pengaruh negatif antara *board size* terhadap kebijakan pembayaran dividen. (Patrisia dan Ihsan, 2021) menjelaskan bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan. Penelitian oleh (Buchdadi et al., 2019) mendukung bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen yang dikarenakan peran dewan dalam perusahaan lebih memfokuskan pada peningkatan nilai perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham dibandingkan menentukan kebijakan dividen.

Board Gender Diversity. *Board gender diversity* merupakan suatu penggambaran dari keragaman demografi yang dilihat dari karakteristik jenis kelamin dengan memperlihatkan proporsi antara jumlah anggota dewan wanita dan pria di suatu perusahaan (Tahir et al., 2020). *Board gender diversity* akan meningkatkan sudut pandang dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kekuatan manajerial dalam pengambilan keputusan perusahaan karena setiap anggota memiliki karakteristik dan keterampilan yang beragam (Brahma et al., 2021). Anggota dewan pria dalam suatu perusahaan dianggap memiliki kompetensi lebih dibandingkan anggota dewan wanita, karena pria dianggap lebih baik

dalam pengambilan keputusan (Yogiswari dan Badera, 2019), sedangkan anggota dewan wanita dianggap memiliki karakter *risk averse* sehingga lebih cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan dan menghindari keputusan berinvestasi yang memiliki resiko tinggi meskipun akan menghasilkan return yang tinggi (Saeed dan Sameer, 2017).

Perusahaan dengan mayoritas anggota dewan wanita mempunyai kinerja yang lebih baik dan cenderung lebih mampu mengutamakan kepentingan pemegang saham, karena anggota dewan wanita cenderung mengikuti aturan, kepekaan terhadap permasalahan perusahaan dan lebih fokus terhadap permasalahan keagenan (Ain et al., 2021). Anggota dewan wanita dianggap lebih sering menerapkan gaya kepemimpinan yang menghubungkan antara kepercayaan dengan kolaboratif antar individu, sehingga hal ini dapat membantu pertukaran informasi yang baik antar dewan perusahaan dengan pemegang saham. *Board gender diversity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan (Tahir et al., 2020). *Board gender diversity* memungkinkan perusahaan memiliki kombinasi antara kualitas dan keterampilan dari kepemimpinan dewan pria maupun wanita yang akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, dimana salah satunya adalah keputusan pembagian keuntungan (dividen) kepada pemegang saham.

Leverage. *Leverage* merupakan suatu gambaran dari proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari luar yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha atau bisnis perusahaan (Ginting, 2018). *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya melalui hutang dari pihak luar dalam rangka mengembangkan atau melakukan ekspansi perusahaan. Pengukuran leverage dihitung melalui *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi total aset dengan total utang perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik akan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional atau untuk melakukan ekspansi jika perusahaan tersebut tidak memiliki cukup dana internal (Tahir et al., 2020).

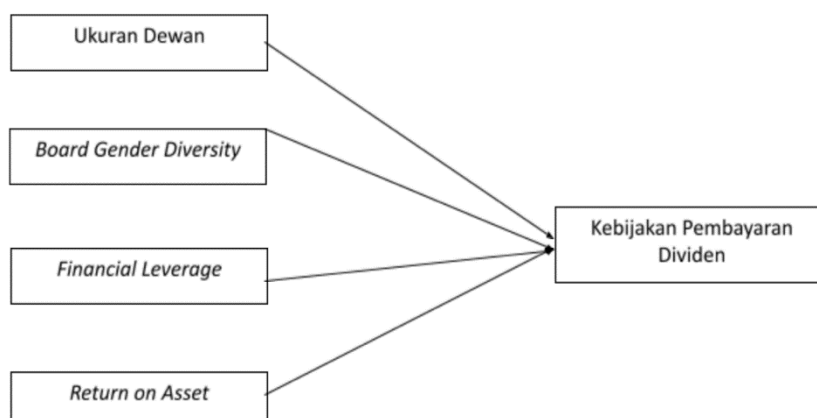
Suatu perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berarti perusahaan tersebut sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari hutang, hal ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal karena kekhawatiran perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari utang-utangnya (Indrayani et al., 2021). Leverage yang besar dapat mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan mengakibatkan pihak manajemen perusahaan lebih fokus dalam membayar kewajibannya sehingga aliran kas yang seharusnya digunakan untuk pembayaran dividen akan dialokasikan perusahaan untuk melunasi hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2020) serta (Hapsari dan Fidiana, 2020) mendapatkan hasil *leverage* memiliki berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen.

(Pattiruhu dan Paais, 2020) menyatakan pengaruh positif *leverage* terhadap kebijakan pembayaran dividen. (Krisardiyansah dan Amanah, 2020) menemukan hasil yang bertolakbelakang dari penelitian sebelumnya, menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen. *Leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen karena perusahaan mengutamakan kepentingan para pemegang saham sehingga tetap memutuskan untuk membagikan dividen.

Return on Asset. Rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return on asset* (ROA). Profitabilitas tersebut menggambarkan suatu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba bersih atau keuntungan melalui sumber-sumber yang dimiliki seperti tingkat penjualan, total aset, dan modal pada periode tertentu (Purba, 2020). *Return on asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang mewakili produktivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menambah keuntungan yang didapatkan dan pengukuran ROA dapat dilakukan dengan membagi *net income* perusahaan dengan *total aset* yang dimiliki (Tahir et al., 2020). Hasil perhitungan ROA yang tinggi dapat mengindikasikan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dikarenakan perusahaan mampu mengelola semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Marsha dan Murtaqi, 2017). Perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi sehingga dengan laba tersebut perusahaan mampu membayar segala kewajibannya dan membagikan keuntungan kepada pemegang saham.

Penelitian oleh (Shahid, 2016) dan (Tahir et al., 2020) menunjukkan bahwa besarnya ROA yang dimiliki perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan, dimana jika memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memanfaatkan total aset yang dimilikinya menjadi keuntungan atau laba perusahaan sehingga dari laba tersebut perusahaan akan membayar dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang besar. (Kuzucu, 2015) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Semakin tinggi nilai *return on asset* akan menurunkan persentase *dividend payout ratio* perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan cenderung menahan laba yang dihasilkan untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan atau melakukan ekspansi bisnis dibandingkan membayarkan dividen kepada pemegang saham (Khan, 2020). (Khan et al., 2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan *return on asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Penelitian (Fadillah dan Eforis, 2020) menyatakan hasil bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen. (Jalung et al., 2017) mengemukakan hasil yang sama bahwa tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan pembayaran dividen. Profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan pembagian dividen karena beberapa perusahaan tetap membayarkan dividen meskipun mengalami kerugian. Perusahaan tetap membayarkan dividen berdasarkan akumulasi laba bersih di tahun sebelumnya.

Kebijakan pembayaran dividen merupakan suatu kebijakan yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang menarik minat investor. Umumnya, investor mengharapkan pembagian dividen yang konsisten setiap periodenya. Kebijakan pembayaran dividen dapat meningkat dikarenakan adanya pengaruh dari tata kelola dan rasio-rasio keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2020) mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen yang terdiri dari tata kelola perusahaan yang diwakili oleh board size dan board gender diversity.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2020) menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan board size terhadap kebijakan pembayaran dividen. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriani dan Margaretha, 2019) menemukan bahwa board size berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh board size dengan kebijakan pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2020) mengungkapkan bahwa board gender diversity berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maftucho dan Khoiruddin, 2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif board gender diversity terhadap kebijakan pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh board gender diversity dengan kebijakan pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tahir et al., 2020) dan didukung oleh (Tanjung, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif leverage terhadap kebijakan pembayaran dividen. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Kristamurti, 2021) menemukan hasil yang bertolak belakang yaitu leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh leverage dengan kebijakan pembayaran dividen.

(Tahir et al., 2020) dan (Ginting, 2018) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh (Khan et al., 2016) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh return on asset dengan kebijakan pembayaran dividen.

METODELOGI

Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu board size, board diversity, leverage, dan return on asset terhadap kebijakan pembayaran dividen sebagai variabel dependen. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan untuk menguji dan mengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 10.

Variabel dan Pengukuran. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan pembayaran dividen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *board size*, *board diversity*, *leverage*, dan *return on asset*. Pengukuran dari setiap variabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen	Dividend Payout Ratio	DPR	$\frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$
	Board Size	BSIZE	<i>Number of board member</i>
Variabel Independen	Board Diversity	BDIV	$\frac{\text{Number of Women in Board}}{\text{Number of board member}}$
	Leverage	LEV	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$
	Return on Asset	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$

Sumber: Tahir et al., (2020)

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data penelitian diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Data penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020.

Metode Penarikan Sampel. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penarikan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Sampel data yang akan digunakan dalam penelitian dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 2. Metode Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	195
Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(154)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(4)
Data Outlier	(7)
Total Sampel	30
Total Observasi (5 tahun x 30 perusahaan)	150

HASIL ANALISIS DATA

Metode Pengujian Data. Metode yang digunakan dalam regresi data panel terdiri dari tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dalam model yang tepat untuk digunakan, dilakukan dua uji yaitu meliputi uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow. Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk pemilihan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian, yaitu model *common effect* atau model *fixed effect*. Uji Chow berdasarkan pada hipotesis alternatif yang memiliki heterogenitas pada *cross section*.

Uji Hausman. Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman bertujuan untuk melihat heterogenitas dari karakteristik masing-masing model.

Tahapan dalam pemilihan model data panel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Model

Metode	Probabilita	Keputusan	Penjelasan
Uji Chow	0,0000	H ₀ ditolak	Model <i>Fixed Effect</i>
Uji Hausman	0,0000	H ₀ ditolak	Model <i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah dengan *E-views* 10.0

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilita *cross section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusan yang diperoleh yaitu H₀ ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Jika model yang dipilih adalah model dari *fixed effect*, maka diperlukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji hausman untuk menguji apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Uji hausman. yang dilakukan hasil keseluruhan model menunjukkan bahwa nilai probabilita *cross section* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusan yang dapat diperoleh yaitu H₀ ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model, *fixed effect* merupakan model yang terbaik untuk menjelaskan regresi data panel.

Uji F. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *board size*, *board gender diversity*, *leverage*, dan *return on asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil uji, terlihat bahwa probabilitas F-statistik menghasilkan nilai sebesar $0.000000 < 0.05$. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu *board size*, *board gender diversity*, *leverage*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *board size*, *board gender diversity*, *leverage*, dan *return on asset* dalam menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil uji goodness of fit, diperoleh nilai adjusted *R-square* sebesar 0.425445. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *board size*, *board gender diversity*, *leverage*, dan *return on asset* mampu menjelaskan variasi dari variabel *dividend payout ratio* sebesar 42.5445% dan sisanya sebesar 57.4555% menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Metode Analisis Data. Analisis *multiple panel regression* digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *board size*, *board gender diversity*, *leverage*, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$DPR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BSIZE_{i,t} + \beta_2 BDIV_{i,t} + \beta_3 FLEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $DPR_{i,t}$ = *Dividend Payout Ratio*
- $BFSIZE_{i,t}$ = *Board size*
- $BDIV_{i,t}$ = *Board Diversity*
- $LEV_{i,t}$ = *Leverage*
- $ROA_{i,t}$ = *Return on Asset*
- $\epsilon_{i,t}$ = *error term*

DISKUSI

Hasil analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini menemukan hasil yang dituliskan pada tabel 2 melalui interpretasi di bawah ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min.	Max.	Std. Dev
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	150	0.486363	0.053500	3.968400	0.483477
<i>Board Size (BSIZE)</i>	150	10.63333	4.000000	23.00000	3.774547
<i>Board Diversity (BDIV)</i>	150	0.097105	0.000000	0.375000	0.101292
<i>Leverage (LEV)</i>	150	0.370058	0.076900	0.807300	0.179418
<i>Return on Asset (ROA)</i>	150	0.090068	0.002900	0.300200	0.064467

Sumber: Output diolah dengan *Eviews 9*.

Multiple Regression Model. Model regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *board size*, *board diversity*, *leverage*, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*. Berikut adalah hasil persamaan regresinya:

$$DPR_{it} = 1.868464 - 0.007306BSIZE_{it} - 1.773195BDIV_{it} - 1.183699FLEV_{it} - 7.707369ROA_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Uji t. Uji t dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Output Uji t

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	DPR		
	Koef.	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	1.868464	-	-
BS	-0.007306	0.8099	Tidak Signifikan
BDIV	-1.773195	0.0170	Negatif Signifikan
LEV	-1.183699	0.0586	Tidak Signifikan
ROA	-7.707369	0.0000	Negatif Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*.

Board Size memiliki probabilitas yakni $0.8099 > 0.05$ yang menunjukkan tidak signifikan berpengaruh. Hasilnya disimpulkan bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

BDIV memiliki probabilitas sebesar $0.0170 < 0.05$ yang menunjukkan adanya pengaruh dengan koefisien yaitu -1.773195 . Hasil akhir menyimpulkan diperoleh pengaruh negatif dan signifikan *board diversity* pada *dividend payout ratio*.

Leverage memiliki *probability* adalah $0.0586 > 0.05$ yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh. Hasilnya disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada *dividend payout ratio*.

Return On Asset memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ (alpha 5%) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Besarnya koefisien yaitu -7.707369 . Hasil penelitian ini menyimpulkan pengaruh negatif serta signifikan oleh *return on asset* pada *dividend payout ratio*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari *board size*, *board diversity*, *leverage*, dan *return on asset* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2016-2020. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan beserta pembahasannya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) Tidak ada pengaruh *Board size* (BS) pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). (2) *Board gender diversity* (BDIV) memiliki berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). (3) *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). (4) *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Saran. (1) Menambah objek penelitian pada perusahaan dari sektor lain. (2) Menambah periode untuk sampel yang diteliti menjadi 7 tahun. (3) Menambah variabel independen (tata kelola perusahaan) dalam penelitian seperti *board independence*, *board meetings*, dan ukuran dari perusahaan, serta variabel dependen berupa kebijakan dividen eksternal yaitu *dividend yield*.

Ucapan Terima Kasih. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti beserta dosen yang telah memberikan bimbingan serta masukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., and Fiador, V. (2013). Does corporate governance explain dividend policy in Sub-Saharan Africa? *International Journal of Law and Management*, 55(3), 201–225. <https://doi.org/10.1108/17542431311327637>.
- Adamu, A. I., Ishak, R., and Hassan, N. L. (2017). *Akademia Baru Is there relationship between board structures and dividend policy : Evidence from Nigeria Akademia Baru*. 1(1), 10–20.
- Adeiza, M. O., Sabo, A., and Abiola, M. A. (2020). Dividend Payout Effects on Firm Performance in Nigerian Oil and Gas Sector. *Open Journal of Social Sciences*, 08(07), 370–385. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.87030>.
- Ain, Q. U., Yuan, X., Javaid, H. M., Zhao, J., and Xiang, L. (2021). Board Gender Diversity and Dividend Policy in Chinese Listed Firms. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244021997807>.

- Al Farooque, O., Buachoom, W., and Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>.
- Boshnak, H. A. (2021). The impact of board composition and ownership structure on dividend payout policy: evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Emerging Markets*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2021-0791>.
- Brahma, S., Nwafor, C., and Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>.
- Buchdadi, agung dharmawan, Valdihadistira, dan Kurnianti, D. (2019). *Pengaruh Board Size, Board Independence Dan Ownership Structure Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. 10(2), 1–13.
- D, T. (2020). Investasi saham di masa Pandemi Covid. *Widya Cipta, Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.
- Dissanayake, K. T., and Dissabandara, H. (2021). The impact of board of directors' characteristics on dividend policy: Evidence from a developing country. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 5(2), 44–56. <https://doi.org/10.22495/cgsrv5i2p4>.
- Fadillah, N., dan Eforis, C. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debr to Equity Ratio, Earning per Share, dan Current ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal British*, 1(1), 32–49.
- Febriani, M., and Margaretha, F. (2019). Factors That Determine Dividend Policy on Banking in the Indonesia Stock Exchange. *Business and Entrepreneurial Review*, 18(2), 145. <https://doi.org/10.25105/ber.v18i2.5332>.
- Fridana, I. O., dan Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.8729>.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ46 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Hapsari, dan Fidiana. (2020). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1010–1017.
- Ideh, A. O., Jeroh, E., and Ebiaghan, O. F. (2021). Board Structure of Corporate Organizations and Earnings Management: Does Size and Independence of Corporate Boards Matter for Nigerian Firms? *International Journal of Financial Research*, 12(1), 329. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p329>.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., dan Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Ismawati, L. (2017). Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.485>.
- Jalung, K., Maryam Mangantar, M. M., dan Yunita Mandagie, Y. M. (2017). Analisis

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 334–342. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15620>.
- Khan, M. A. (2020). *What Determines a Dividend Policy of Listed Non-Financial Firms of Pakistan*. 16, 339–357.
- Krisardiyansah, L. A. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>.
- Kuzucu, N. (2015). Determinants of Dividend Policy: A Panel Data Analysis for Turkish Listed Firms. *International Journal of Business and Management*, 10(11), 149. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n11p149>.
- Kyere, M., and Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>.
- Maftucho, W. N., and Khoiruddin, M. (2018). The Impact of Female Directors on Dividend Policy. *Management Analysis Journal*, 7(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/23857>.
- Marsha, N., and Murtaqi, I. (2017). The Effect of Financial Ratios on Firm Value in the Food and Beverage Sector of the Idx. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226.
- Mohamed H Elmagrhi, Collins G Ntim, Richard M Crossley, John K Malagila, Samuel Fosu, T. V. V. (n.d.). *Coporate Governance, corporate board characteristic, dividend payout policy, UK Listed SMEs*.
- Muhammad Waris, Muhammad Asadullah, Muhammad Kamran, and Muhammad Mushtaq Nadeem. (2021). Corporate Governance and Dividend payout Policy: Mediating Role of Leverage. Evidence from Emerging Economy. *Annals of Social Sciences and Perspective*, 2(1), 113–133. <https://doi.org/10.52700/assap.v2i1.35>.
- Patrisia, D., dan Ihsan, H. (2021). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(2015).
- Pattiruhu, J. R., and Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>.
- Purba, J. H. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Analisa Data Panel Pada Multi-Bisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.261>.
- Rodrigues, R., Felício, J. A., and Matos, P. V. (2020). Corporate Governance and Dividend Policy in the Presence of Controlling Shareholders. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 162. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080162>.
- Saeed, A., and Sameer, M. (2017). Impact of board gender diversity on dividend payments: Evidence from some emerging economies. *International Business Review*, 26(6), 1100–1113. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.04.005>.
- Shahid, M. S. (2016). Ownership Structure, Board Size, Board Composition and Dividend Policy: New Evidence From Two Emerging Markets. *IBT Journal of Business Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.46745/ilma.jbs.2016.12.02.02>.
- Shehu, M. (2015). Board Characteristics and Dividend Payout : Evidence from Malaysian

- Public Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16), 780–781.
- Tahir, H., Masri, R., and Rahman, M. (2020). Determinants of dividend pay-out policy of listed non-financial firms in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 68–76. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p68>.
- Taouab, O., and Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1). <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>.
- Tulung, J. E., and Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership and Control*, 15(2–1), 201–208. <https://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p6>.
- Uwalomwa, U., Olamide, O., and Francis, I. (2015). The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Firms Dividend Payout Policy in Nigeria. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, August, 1–12. <https://doi.org/10.5171/2015.313679>.
- Yogiswari, N. L. P. P., dan Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance pada perusahaan manufaktur di BEJ 2005. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070. (<https://www.idx.co.id/>) (<https://kemenperin.go.id/>)